

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan rasa nyaman merupakan keadaan atau perasaan kurang senang, lega, dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Asuhan keperawatan masalah aktual terhadap nyeri merupakan gangguan rasa nyaman nyeri dimana *The Internasional Association for The Study of Pain (IASP)* mendefinisikan nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan. Berdasarkan definisi tersebut nyeri merupakan suatu gabungan dari komponen objektif (aspek fisiologi sensorik nyeri) dan komponen subjektif (aspek emosional dan psikologis) (Wiarso, 2017).

Rasa nyeri dapat disebabkan oleh beberapa masalah persendian, salah satu masalah persendian yang dimaksud adalah penyakit gout arthritis. *Gout arthritis* merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Penyakit gout arthritis atau yang biasa dikenal masyarakat yaitu penyakit asam urat ini masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut.

Gout arthritis adalah sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan yang dikonsumsi. *Gout arthritis* adalah suatu proses inflamasi yang terjadi karena deposisi kristal asam urat pada jaringan sekitar sendi, gout terjadi sebagai akibat dari hiperurisemia yang berlangsung lama (asam urat serum meningkat) disebabkan karena penumpukan purin atau ekskresi asam urat yang kurang dari ginjal. Kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisar 3,4-7,0 mg/dl.

Berdasarkan data World Health Organization pada tahun 2017, prevalensi gout arthritis di dunia yaitu sebanyak 34,2%. Berdasarkan jurnal penelitian *Best Practice & Research Clinical Rheumatology* pada tahun 2010, terhadap 4683 orang dewasa menunjukkan bahwa angka prevalensi gout di Indonesia pada pria 24,3% dan pada wanita 1,7% dimana rasio perbandingan laki-laki dan perempuan adalah 34:1. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), diikuti Jawa Barat (32,1%), dan Bali (30%). Di Provinsi Lampung sendiri, prevalensi penyakit asam urat berdasar diagnosis tenaga kesehatan adalah 11,5% dan berdasar diagnosis atau gejala 18,9% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), intervensi terapeutik yang dapat dilakukan pada klien dengan keluhan nyeri yaitu memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. TENS, hipnosis, akupresur, terapi musik, *biofeedback*, terapi pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing, kompres hangat/dingin, terapi bermain, terapi obat tradisional) dan mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan). Pada laporan tugas akhir terdahulu yang ditulis oleh Dewi Rohimah 2016, penulismelakukan pemberian intervensi pengobatan tradisional menggunakan rebusan air daun salam pada keluarga yang menderita *gout arthritis* yang hasilnya didapatkan nilai kadar asam urat yang tinggimenurun secara perlahan hingga kembali normal dan lansia menyatakan bahwa nyeri yang dirasakan berkurang. Pada laporan tugas akhir ini, penulis memberikan intervensi pengobatan tradisional seperti laporan tugas akhir terdahulu, yang penulis lakukan sebagai upaya mengatasi penyebab nyeri sendi pada lansia dengan gout arthritis dengan memberikan obat tradisional yaitu rebusan air daun salam yang bermanfaat untuk mengurangi kadar asam urat dalam darah karna kandungan flavonoid yang ada pada daun salam. Daunnya juga bisa digunakan untuk menghilangkan nyeri dan meluruhkan urine, jadi cocok untuk mengobati penyakit asam urat (Tim Bumi Medika, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil fokus penulisan asuhan keperawatan Nyeri Kronis pada keluarga Bapak J khususnya Bapak

Jpada tahaplansia dengan*Gout Arthritis* di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan Nyeri Kronis pada keluarga Bapak J khususnya Bapak J Pada tahap lansia dengan *Gout Arthritis* di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan Nyeri Kronis pada keluarga Bapak J khususnya Bapak J pada tahap lansia dengan *Gout Arthritis* di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan Nyeri Kronis pada keluarga Bapak J khususnya Bapak J pada tahap lansiadengan *Gout Arthritis* di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan Nyeri Kronis pada keluarga Bapak J khususnya Bapak J pada tahap lansiadengan *Gout Arthritis* di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021.
- c. Membuat perencanaan asuhan keperawatan Nyeri Kronis pada keluarga Bapak J khususnya Bapak J pada tahap lansiadengan *Gout Arthritis* di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan Nyeri Kronis pada keluarga Bapak J khususnya Bapak J pada tahap lansiadengan *Gout Arthritis* di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan Nyeri Kronis pada keluarga Bapak J khususnya Bapak J pada tahap lansia dengan *Gout Arthritis* di

Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di Poltekkes TanjungKarang serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh mahasiswa prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang selanjutnya

b. Bagi penulis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis mengenai asuhan keperawatan pada keluarga lansia dengan masalah utama *gout arthritis*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan Nyeri Kronis pada keluarga Bapak J khususnya Bapak J pada tahap lansia dengan *Gout Arthritis* di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman bagi penulis

b. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi DIII Keperawatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga pada tahap lansia dengan *gout arthritis*.

c. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah *gout arthritis* dan dapat melakukan perawatan *gout arthritis* secara mandiri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan ini adalah melakukan asuhan keperawatan keluarga lansia pada keluarga bapak J dengan masalah *gout arthritis* atau asam urat di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini mulai dari tanggal 15-20 Februari 2021 dengan kunjungan terhadap keluarga bapak J selama 4 hari, mulai dari melakukan pengkajian, perumusan masalah, perencanaan keperawatan, implementasi, hingga evaluasi.